




Research Article

Evaluasi Program Tahfizh Al Qur'an Dengan Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SDIT Ma'arif Padang Panjang

Marniati¹, Adripen², Muhammad Yusuf Salam³

1. UIN Mahmud Yunus Batusangkar

E-mail: marniatifayyad@gmail.com 

2. UIN Mahmud Yunus Batusangkar

E-mail: adripen@uinmybatusangkar.ac.id

3. UIN Mahmud Yunus Batusangkar

E-mail: yusufsalam@uinmybatusangkar.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 14, 2025
Accepted : August 12, 2025

Revised : June 15, 2025
Available online : September 27, 2025

How to Cite: Marniati, Adripen and Muhammad Yusuf Salam (2025) "Evaluation of the Al-Quran Memorization Program Using the CIPP (Context, Input, Process, Product) Model at SDIT Ma'arif Padang Panjang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 2085–2099. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1655.

Evaluation of the Al-Quran Memorization Program Using the CIPP (Context, Input, Process, Product) Model at SDIT Ma'arif Padang Panjang

Abstract. This research was motivated by problems with the tahfidz program at SDIT Ma'arif Padang Panjang, namely (1) inadequate infrastructure, (2) insufficient tahfidz teachers. This research aims to find out: (1) Evaluation of the Context of the Tahfidz Al Qur'an Program using the CIPP Model at SDIT Ma'arif Padang Panjang. (2) Evaluation of the Tahfidz Al Qur'an Program Input using the CIPP Model

at SDIT Ma'arif Padang Panjang. (3) Evaluation of the Tahfidz Al Qur'an Program Process using the CIPP Model at SDIT Ma'arif Padang Panjang. (4) Evaluation of the Tahfidz Al Qur'an Product Program using the CIPP Model at SDIT SDIT Ma'arif Padang Panjang.

The method used in this research is evaluative qualitative research. The research location is SDIT Ma'arif Padang Panjang. The research period is from June to July 2024. The subjects of this research are the principal, deputy principal for student affairs, tahfidz coordinator and tahfidz teacher. The instruments in this research are interview guidelines and documentation guidelines. Data collection techniques are interviews and documentation studies. The data validity guarantee techniques used are source triangulation and technical triangulation. The data analysis techniques used are: (1) Data reduction; (2) Presentation of data (3) Drawing conclusions and verification.

The results of this research show that: (1) Evaluation of the context of the tahfidz program at SDIT Ma'arif shows that the analysis of unfulfilled needs is that the competence of tahfidz teachers is not yet optimal and the facilities and infrastructure to support the tahfidz program are not adequate. (2) Evaluation of tahfidz program inputs at SDIT Ma'arif Padang Panjang that tahfidz teacher competencies, funding sources, and learning facilities need to be improved. (3) Evaluation of the tahfidz program process at SDIT Ma'arif Padang Panjang shows that the implementation process of learning Qur'anic tahfidz is going according to plan and that the obstacles in the implementation of learning Qur'anic tahfidz are the lack of class time and the lack of Qur'anic tahfidz teachers. in one class. (4) The product evaluation of the tahfidz program at SDIT Ma'arif Padang Panjang shows that the achievement of the memorization target of the students is in line with the target, and students who take the tahfidz compre test are declared to have passed their memorization.

Keywords: Program Evaluation, Tahfizh Al Qur'an, CIPP Model.

Abstract. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah pada program tahfidz di SDIT Ma'arif Padang Panjang, yaitu (1) sarana prasarana yang kurang, (2) guru tahfidz masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Evaluasi Context Program Tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan Model CIPP di SDIT Ma'arif Padang Panjang. (2) Evaluasi Input Program Tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan Model CIPP di SDIT Ma'arif Padang Panjang. (3) Evaluasi Process Program Tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan Model CIPP di SDIT Ma'arif Padang Panjang. (4) Evaluasi Product Program Tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan Model CIPP di SDIT SDIT Ma'arif Padang Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis evaluatif. Tempat penelitian adalah SDIT Ma'arif Padang Panjang. Waktu penelitian dari bulan Juni sampai bulan Juli 2024. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, koordinator tahfidz dan guru tahfidz.

Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan studi dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisa data yang digunakan adalah: (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Evaluasi context program tahfidz di SDIT Ma'arif menunjukkan bahwa analisis kebutuhan yang belum terpenuhi adalah kompetensi guru tahfidz yang belum maksimal dan sarana dan prasaran untuk mendukung program tahfidz belum memadai. (2) Evaluasi input program tahfidz di SDIT Ma'arif Padang Panjang bahwa kompetensi yang dimiliki guru tahfidz, sumber pendanaan, dan sarana pembelajaran yang perlu ditingkatkan. (3) Evaluasi process program tahfidz di SDIT Ma'arif Padang Panjang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an yaitu kurangnya waktu jam pelajaran dan kurangnya guru tahfidz Qur'an dalam satu kelas. (4) Evaluasi product program tahfidz di SDIT Ma'arif Padang Panjang menunjukkan bahwa pencapaian target hafalan peserta didik berjalan sesuai target, serta siswa menjalankan ujian kompre tahfidz baru dinyatakan lulus hafalannya.

Keywords: Evaluasi Program, Tahfizh Al Qur'an, Model CIPP.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya mampu mengangkat harkat dan martabat manusia serta mempunyai nilai-nilai dalam memajukan peradaban bangsa. Dewasa ini, lembaga pendidikan sudah banyak tergerus dengan pengaruh globalisasi dan nilai-nilai yang sudah dimanatkan oleh Undang-Undang 1945 yaitu bahwa pendidikan itu adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (UUD, 1945). Hal yang senada juga tertuang dalam Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003). Menurut (Sofyan, 2014), pendidikan itu sendiri merupakan pembentukan karakter dan akhlak mulia dari peserta didik tanpa mengabaikan aspek muamalah lainnya. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 tahun 2020 tentang Pendidikan Al Qur'an Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an. Pendidikan Al Qur'an sebagai bagian dari Pendidikan Islam mempunyai posisi yang strategis serta penting.

Di era globalisasi yang serba canggih di zaman ini khususnya dengan perkembangan teknologi, generasi muda sangat rentan terpapar oleh hal-hal negatif. Untuk itu peserta didik kita harus dibentengi dengan nilai-nilai keislaman. Salah satunya adalah dengan mendekatkan mereka dengan Al Qur'an sedini mungkin. Pada tahap ini peserta didik harus diajarkan Dasar Pendidikan Islam yang pertama yaitu Al Qur'an. Saad Riyadh pernah berkata: Siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan dan rasa cinta serta penghormatan antara peserta didik dan Al Qur'an hendaknya ia memulainya sejak peserta didik berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya (Mudzakir, 2012).

Untuk membentengi generasi-generasi dari berbagai kerusakan dari pengaruh arus globalisasi yang negatif, menurut An Nazili, (2019) ada tingkatan-tingkatan dalam belajar Al Qur'an yang perlu dilalui oleh peserta didik/para penghafal Al Qur'an (para huffaz), yaitu: Pertama: Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Kedua: Belajar arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Dan Ketiga: Belajar menghafal di luar kepala sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat di zaman Rasulullah. Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad yang diturunkan melalui Malaikat Jibril AS (Riduan, 2016). Program Tahfidz Al Qur'an akan memberikan makna orang yang membacanya dan juga mampu mengajarkannya, sebagaimana termaktub dalam Hadis Nabi SAW, sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya” (dalam kitab Shahih al-Bukhari, nomor hadis 5027).

Seiring dengan itu pendidikan Al Qur'an dewasa ini mulai menggeliat. Hal itu tampak dari munculnya rumah-rumah tahfidz di berbagai daerah di tanah air. Selain itu, tingginya antusias orang tua untuk memasukkan peserta didiknya ke sekolah Tahfidz menandakan mereka menginginkan peserta didiknya tidak sekedar menguasai ilmu pengetahuan tapi juga menguasai Al Qur'an. Bukti-bukti di lapangan memperkuat tekad orang tua. Dilapangan sering terlihat peserta didik yang hafal Al Qur'an tersebut memiliki nilai akademis yang sangat memuaskan. Jarang kita dengar peserta didik yang hafal Al Qur'an memiliki nilai yang rendah.

Buah dari kedekatan dengan Al Qur'an akan menjadikan kita pribadi yang memiliki tutur kata yang lembut, tidak pemaarah, tidak suka menyakiti orang lain, tidak suka ghibah dan lain sebagainya. Oleh karena itu muslim yang baik tidak mau jauh dengan Al Qur'an. Allah SWT dan Rasulullah SAW sudah menyuruh kita untuk berinteraksi dengan Al Qur'an mulai dari membacanya, memahaminya, menghafal dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah (Qs. Al-Ahzab: 21).

Terpeliharanya Al Qur'an ini menjadi bukti janji dari Allah Swt bahwa Al Qur'an akan terpelihara keasliannya (Amir, 2021). Sebagaimana janji Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9).

Mengingat pentingnya Pendidikan Al Qur'an, dalam peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 3 Tahun 2007 tentang Pendidikan Al Qur'an. Maka para guru dan orang tua selalu berupaya agar setiap peserta didiknya mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an adalah pembenahan kualitas sistem pendidikan Al Qur'an.

Supaya program tahfidz Al Qur'an di sebuah lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya perencanaan yang baik. Program Tahfidz Al Qur'an berjalan dengan baik, maka perlu adanya evaluasi setiap selesai program hafalan Al Qur'an. Meskipun program tahfidz ini sudah berjalan efektif dan termasuk sudah sangat terkenal dengan keunggulannya, tetapi masih belum maksimal sempurna dalam pelaksanaannya, yaitu target hafalan peserta didik masih belum seluruhnya tercapai.

Bagi sebuah program jika tujuan belum tercapai seluruhnya maka diperlukan evaluasi program untuk melihat sejauh mana ketercapaian dari target yang sudah di rancang. Dengan begitu banyaknya model dan tipe evaluasi program yaitu Provus Discrepancy Evaluation Model (DEM) berbicara terkait untuk mengetahui kelayakan suatu program. Four Level Evaluation Kirkpatrick berbicara terkait empat Level yaitu Reaction, Learning, Behavior, Results. Countenance Evaluation Model berbicara terkait deskripsi dan aspek penilaian. Goal Oriented Evaluation Model berbicara terkait tujuan umum dan khusus. Goal Free Evaluation Model berbicara terkait terus menerus memantau tujuan. CSE-UCLA Evaluation Model berbicara terkait perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Model Evaluasi CIPP berbicara terkait menilai suatu program dari aspek konteks, input, proses, produk (Faizin and Kusumaningrum, 2023). Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator (Wardani Kusuma Helda, 2022).

Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebem, dkk (1967) di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). CIPP merupakan singkatan dari, context evaluation: evaluasi terhadap konteks, input evaluation: evaluasi terhadap masukan, process evaluation: evaluasi terhadap proses, dan product evaluation: evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi.

Evaluasi context adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Komponen konteks dari program tahfiz Al Qur'an yang akan peneliti evaluasi adalah tujuan program tahfidz.

Komponen Input (Masukan) dalam kaitannya dengan evaluasi input, Menurut Umaedi mengemukakan bahwa input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi: Sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia (guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat), dan sumber daya lain seperti sarana/prasarana dan dana. Selain itu juga Input perangkat yang meliputi: struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana, dan perangkat evaluasi.

Komponen Process (Proses), Menurut (Worthen & Sanders 1981) dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan bahwa, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan: "1) do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, 2) to provide information for programmed decision, and 3) to

maintain a record of the procedure as it occurs “. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (when) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksaperta didikan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Komponen Product (produk) hasil program merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya.

Untuk melihat keberhasilan atau tidaknya suatu program akan lebih mudah dilihat ketika dievaluasi guna untuk melihat apakah program yang diterapkan sudah mencapai tujuan atau tidak. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tahfiz di SDIT Ma'arif Padang Panjang. Dengan cara ini diharapkan agar program tahfiz bisa lebih baik lagi ke depannya. Diharapkan bisa menjadi tolok ukur untuk meningkatkan dan memperbaiki program tahfiz di SDIT Ma'arif Padang Panjang

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDIT Ma'arif Padang Panjang. Objek penelitian adalah Kepala sekolah, koordinator tahfidz dan guru tahfid. Penelitian ini merupakan studi deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan model pendekatan evaluasi CIPP (context, input, process, dan product). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL

Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program adalah serangkaian aktivitas yang sudah direncanakan guna mengetahui apakah sebuah program sudah mencapai keberhasilan atau sudah mencapai tujuan yang diharapkan (Arikunto, Suharsimi & Jabar, 2018). Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data dan fakta yang tepat dimana data dan fakta tersebut nantinya dapat dipakai dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dan menentukan bentuk perbaikan-perbaikan seperti apa kedepannya yang akan dilakukan sebagai bentuk dari perbaikan pelaksanaan program yang sedang

berjalan (Arikunto, Suharsimi & Jabar, 2018). Didalam evaluasi ada beberapa unsur pokok yang penting untuk diperhatikan yaitu: a) Dalam pelaksanaannya evaluasi harus mengacu pada langkah-langkah metode ilmiah seperti melakukan pengukuran, melakukan uji statistik ataupun dalam membuat relevansi dengan disiplin ilmu lainnya. b) Dalam melakukan evaluasi harus mengusahakan seluruh informasi yang dikumpulkan merupakan informasi yang valid serta reliabel, menggunakan instrument pengumpulan data baik berupa tes, kuisioner ataupun pedoman wawancara atau panduan observasi. c) Informasi yang didapatkan dari hasil evaluasi digunakan untuk mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan diambil nantinya d) Proses mengevaluasi dilakukan dan diterapkan pada suatu objek seperti kegiatan evaluasi dalam lembaga pendidikan atau sebuah kegiatan pelatihan (Ananda and Rafida, 2017).

Sudjana dalam Ibrahim, (2018) menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan agar dapat menelaah dan menggali sebuah informasi yang digunakan untuk membantu dan mempermudah pengambil kebijakan dalam membuat kebijakan atau keputusan. Evaluasi program program sejatinya dilakukan secara berkelanjutan, terus-menerus, secara berkala ataupun di waktu-waktu tertentu. Evaluasi program harus terencana dengan baik sehingga tujuan akhir dari evaluasi program itu sendiri dapat dicapai yaitu untuk mengetahui sejauh mana pencapaian target program yang dilaksanakan. Untuk para pengambil kebijakan dan pengambil keputusan evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menetapkan, melakukan perbaikan, memodifikasi dan memperbaiki kekurangan-keurangan program yang sedang berjalan agar kedepannya dapat semakin ditingkatkan kualitasnya.

Adapun menurut Kirkpatrick tujuan dilakuan evaluasi program adalah: a) Memberikan gambaran tentang anggaran yang telah dipakai atau digunakan untuk mencapai tujuan dari program yang sedang berjalan. b) Mendapatkan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang kelanjutan program berikutnya, c) Mendapatkan saran dan pertimbangan-pertimbangan untuk memperbaiki program kedepannya. Scriven memberikan penjelasan tentang tujuan fungsi evaluasi yaitu fungsi pada aspek formatif dan aspek sumatif. Fungsi formatif merupakan kegiatan evaluasi program, personal atau produk yang digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan selama program dilaksanakan. Juga dipergunakan untuk memperbaiki kekurangan yang temukan selama menjalankan program. Sementara fungsi sumatif merupakan evaluasi yang digunakan sebagai laporan pertanggungjawabab, fakta-fakta atau berupa tindak lanjut (Ambiyar, 2019).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi bertujuan dalam membantu mengembangkan, mengimplementasikan hal-hal yang dibutuhkan sebuah program, memperbaiki program, memberikan pertanggungjawaban, menyeleksi, memotivasi, memberikan informasi dan dukungan bagi seluruh aspek yang terlibat didalamnya. Evaluasi program memiliki peranan penting terutama dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. dengan adanya hasil evaluasi orang-orang yang berkewenangan dalam membuat keputusan dapat memilih dan menetapkan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan ke depannya dari program yang sedang dijalankan.

Program Tahfidz Al Qur'an

Tahfidz Al Qur'an adalah salah satu cara dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang telah di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan di dalamnya dan agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga diri dari lupa ingatan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari isi Al Qur'an maka ia mendapatkan kebaikan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf" (HR. Tirmizi).

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengarkannya dengan berulang-ulang" (Abdul Aziz, 2004). Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Nanda and Rozali, 2019). Tahfidz Al Qur'an adalah Satu-satunya metode yang paling efektif untuk memastikan Al Qur'an tetap tidak salah sepanjang waktu adalah membaca, menafsirkan, dan mengkonfirmasi. Al Qur'an diucapkan oleh Allah melalui Rasulullah SAW secara keseluruhan sehingga tidak ada perubahan yang dibuat padanya dan bahwa ia akan dilindungi dari pemalsuan dan dapat membedakan pemahaman dirinya sendiri dari orang lain, baik dalam arti umum atau dalam arti yang lebih spesifik. Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Qs. Hijr ayat 9).

Metode menghafal Al Qur'an menurut (Bahirul Amali Herry, 2013) ada tiga macam, yaitu:

a. Metode Klasik

Ketika diwahyukan kepada Nabi, Al Qur'an telah turun dengan bermacam cara. Misalnya dengan ditulis, dibaca dan dihafal setiap saat. Diantaranya dengan Talqin, talaqqi dan Mu'araddah. Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian peserta didik menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru (Susianti, 2016).

b. Metode Modern

Meskipun metode tradisional seperti dibahas di atas sangat tangguh dan ampuh, bukan berarti metode-metode lain tidak diperlukan, Di era moderen seperti sekarang, kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sekaligus alternatif. Misalnya dengan mendengarkan kaset murratal (melalui tape recorder, Al Qur'an digital, hanphone), merekam suara kita dengan mengulang-ulanginya dengan bantuan alat-alat moderen di atas tadi dan membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (Semacam teka-teki) yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita.

c. Metode Menghafal Al Qur'an menurut Al Qur'an

Allah SWT berfirman, Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qomar: 17). Ketika menafsirkan ayat ini, beberapa mufasir menjelaskan bahwa bentuk dari kemudahan Al Qur'an antara lain adalah mudah dihafal. Maka dari itu, beberapa ayat Al Qur'an sebenarnya telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal. Misalnya: Talaqqi, talqin, memasukkan bacaan dalam batin, membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya di hati, membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.

Sedangkan menurut (Ahsin, 2000) ada 5 metode dalam menghafal Al Qur'an antara lain:

a. Metode Wahdah (satu-persatu)

Yang dimaksud metode ini yaitu menghafal satu persatu ayat Al Qur'an dengan setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali sampai hafal sempurna sebanyak satu muka. Setelah ayat-ayat tersebut hafal sempurna kemudian tinggal menghafal urutan-urutannya. Untuk menjadikan hafalan lebih sempurna lagi maka hafalan ayat dalam satu muka tersebut diulang beberapa kali hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka.

b. Metode Kitabah (menulis)

Metode ini dilakukan terlebih dahulu menulis satu persatu ayat yang mau dihafal dalam selembar kertas. Metode ini hampir sama dengan metode wahdah hanya saja ayatnya ditulis terlebih dahulu. Dapat juga dilakukan dengan menulis yang akan dihafal sebanyak dua kali atau tiga kali sambil memperhatikan dan menghafal dalam hati.

c. Metode Sima'i (mendengarkan)

Metode ini dilakukan dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya, baik melalui bimbingan guru atau dengan memutar kaset ayat Al Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal tunanetra dan peserta didik yang belum bisa baca ayat Al Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini dilakukan dengan menggabungkan antara wahdah dan kitabah. Setelah ayat dihafal kemudian diuji coba untuk menuliskan ayat yang baru dihafal kemudian diuji coba untuk menuliskan ayat yang baru dihafalkan tanpa melihat mushaf.

e. Metode Jama'

Metode ini dilakukan dengan membaca satu atau dua ayat secara bersama-sama dipimpin oleh instruktur (tutor). Proses menghafal Al Qur'an dilakukan melalui bimbingan seorang guru tahfidz.

Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Suharsimi Arikunto, 2014) menjelaskan bahwa model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, dkk. CIPP merupakan singkatan dari context (konteks), input (masukan), process (proses), dan produc (hasil). Keempat kata yang disebutkan

dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

Model CIPP ini mempunyai keunggulan dan kelemahan. Di antara keunggulan model CIPP adalah dapat menjangkau informasi konteks, masukan, proses, dan hasil. Informasi yang dihasilkan akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, dan penyusunan program selanjutnya (Eko Putro Wiyoko, 2016). Kelengkapan data secara komprehensif dapat memberikan gambaran bagi penyelenggara program untuk menetapkan keputusan terkait berlangsungnya program. Sedangkan kelemahan model CIPP diantaranya adalah dibutuhkannya biaya dan waktu yang cukup banyak karena dalam penerapan model pada program pembelajaran memiliki tingkat yang rendah jika tanpa adanya kolaborasi (Wiyoko, 2016).

Optimalisasi pengumpulan data program dan proses penilaian diperlukan waktu yang cukup dan dukungan biaya penelitian sehingga proses evaluasi program tidak dapat dilaksanakan didikan dalam waktu singkat. Dari beberapa model di atas, peneliti menggunakan model CIPP dikarenakan model CIPP ini mengevaluasi berdasarkan komponen program, atau dapat dikatakan menyeluruh, tidak hanya pada satu faktor saja, akan tetapi semua faktor dilihat. Kelebihan dan kekurangan evaluasi model CIPP di bandingkan dengan model-model lain adalah model CIPP lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (input), proses, maupun hasil.

Evaluasi Context Program Tahfiz Qur'an di SDIT Ma'arif Padang Panjang.

Evaluasi konteks adalah analisis terhadap situasi lingkungan satuan pendidikan yaitu bagaimana keadaan lingkungan peserta didik turut berkontribusi dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan, Evaluasi konteks yang menunjang pelaksanaan program program tahfid salah satunya dapat diindikasikan dengan adanya adanya kondisi lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman dan kondusif bagi pelaksanaan program tahfidz terutama dalam hal penambahan hafalan Al Quran dari peserta didik. Untuk memastikan program tahfidz di SDIT Ma'arif Padang Panjang berjalan dengan optimal, ada beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi di antaranya adalah:

a. Kebutuhan yang tidak terpenuhi

1) Kemampuan guru

Di SDIT Ma'arif Padang Panjang terdapat 36 guru tahfidz Qur'an dengan jumlah hafalan yang berbeda-beda. Paling banyak dua puluh juz dan paling sedikit mampu dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Secara menyeluruh memang kemampuan atau kompetensi yang di miliki oleh guru tahfidz SDIT Ma'arif Padang Panjang belum cukup memadai untuk mengajar dan membimbing tahfidz Qur'an kepada peserta didik, akan tetapi para guru selalu menambah hafalan Qur'annya kepada koordinator tahfidz setiap minggunya.

2) Fasilitas atau sarana dan prasana

Di SDIT Ma'arif Padang Panjang memiliki 18 ruang kelas. Dalam pelaksanaan program tahfidz tempat yang digunakan hanya ruang kelas dan masjid yang ada di SDIT Ma'arif Padang Panjang. Sehingga kurang kondusif untuk pelaksanaan program

tahfidz. Semestinya dalam penyetoran hafalan Al Qur'an ada tempat yang nyaman dalam mendukung kegiatan menghafal Al Qur'an, termasuk fasilitas audio untuk mendengarkan murottal.

Berdasarkan hasil evaluasi context program tahfidz di SDIT Ma'arif Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan yang belum terpenuhi adalah kompetensi guru tahfidz yang belum maksimal dan sarana dan prasarana untuk mendukung program tahfidz belum terpenuhi.
- 2) Pelaksanaan Program Tahfidz di SDIT Ma'arif Padang Panjang sudah mengacu pada SOP program tahfidz
- 3) Tujuan program tahfidz sebagai bentuk kecintaan terhadap Al Qur'an bahwa benar-benar mampu menjadikan salah satu usaha untuk meningkatkan nilai keislaman dalam diri peserta didik. Serta tujuan lainnya memberikan motivasi kepada peserta didik dan pendidik yang ada lingkungan SDIT Ma'arif untuk terus belajar dan menghafal Al Qur'an.
- 4) Target hafal yang telah ditetapkan SDIT Ma'arif Padang Panjang yaitu juz 30, 29, 1 belum seluruhnya secara mutqin setelah lulus dari SDIT Ma'arif Padang Panjang

Evaluasi Input Program Tahfidz Qur'an di SDIT Ma'arif Padang Panjang.

Peserta didik SDIT Ma'arif Padang Panjang mereka memiliki motivasi dalam menghafal yang sangat beragam. Menyadari bahwa dengan menghafal Al Qur'an dapat mendatangkan banyak sekali manfaat di dunia dan akhirat. Pemahaman dasar seperti inilah yang banyak ditemukan dari ungkapan peserta didik. Peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan adanya program tahfidz Qur'an ini, karena mereka pun mempunyai pengetahuan dan pemahaman bahwa dengan menghafal Al Qur'an mereka akan beruntung di akhirat kelak dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya. Motivasi peserta didik dalam menghafal dan meyetorkan hafalan juga terungkap melalui sebuah observasi pada kegiatan evaluasi hafalan/setoran hafalan bagi peserta didik. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan setoran dengan alasan tidak ingin tertinggal, peserta didik menunggu giliran dengan sistem antri. Selain motivasi yang diberikan peserta didik diwajibkan mengikuti program tahfidz Qur'an ini, dari kelas satu sampai dengan kelas enam memiliki target hafalannya masing-masing yang telah ditentukan oleh sekolah. Namun untuk kelas 1, tiga bulan pertama fokus memperbaiki bacaan Al Qur'an dan belum diwajibkan karena kelas 1 difokuskan bagian Tahsin. Samapi di kelas enam peserta didik minimal hafal Al Qur'an 3 juz.

Kompetensi pendidik di SDIT Ma'arif mempunyai latar belakang yang beragam untuk menjadi pengajar dalam mengajar Tahfidz Qur'an. Untuk pembagian jadwal mengajar tahfidz semua kelas dibuat sistem kelompok, yaitu di dalam kelas ada kelompok yang menyetorkan hafalan Qur'an Adapun jumlah tenaga pendidik pada program hafalan Qur'an di SDIT Ma'arif adalah 36 guru, dengan tingkat hafalan Qur'annya yang bervariasi. Bahkan setiap guru yang sudah mahir tahsinnya maka akan dijadikan sebagai guru tahfidz. Untuk mengembangkan kompetensi guru dalam bidang Al Qur'an maka sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung program tahfidz ini agar berjalan dengan efektif dan efisien. Sekolah mengadakan

sistem setor hafalan bagi guru-guru, sistem hafalan tersebut guru tahfidz Al Qur'an yang sudah memiliki hafalan yang banyak dan bacaan yang baik kemudian menyetorkan hafalannya. Selain itu sekolah mengadakan kelompok halaqoh qur'an untuk para guru setiap satu minggu sekali dihari sabtu. Didalam kelompok halaqoh tersebut selain belajar bersama tentang Al Qur'an, guru bersama-sama hafalan hafalan dan kelancaran membaca Al Qur'an dengan dibimbing oleh para guru tahfidz Qur'an yang telah dibagi. Dengan adanya kegiatan seperti ini membantu guru-guru yang lain untuk bisa belajar menghafal dan membaca Al Qur'an pula sehingga ketika muraja'ah pagi didalam kelas setiap guru pun hafal dan benar bacaannya untuk bersama-sama mengulang bacaan bersama peserta didik. Selain ta'lim atau liqo dan setoran hafalan bagi guru-guru untuk mengembangkan potensi SDM yang baik dibidang tahfidz Qur'an, sekolah pun mempunyai cara tersendiri agar para guru lebih semangat dalam menghafal maupun dalam mengajar.

Di SDIT Maarif sarana yang digunakan baru ruang kelas dan masjid. Kedepannya ada beberapa sawung yang akan dibuat untuk tempat menghafal Al Qur'an. Di SDIT Ma'arif Padang Panjang jumlah peserta didik sebanyak 500 yang kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai. Dengan kondisi seperti ini juga agak terganggu pelaksanaan program tahfidz seperti belum adanya labor Al Qur'an, ruang Tahfidz dan perpustakaan Al Qur'an. Begitu juga dengan perpustakaan dan sumber belajar. Sekolah harus memiliki perpustakaan dan sumber belajar. Perpustakaan yang ada harus memiliki koleksi buku buku Islam, rekaman audio dan bahan pelajaran lainnya yang mendukung hafalan Al Qur'an. Di SDIT Maarif sendiri sudah ada perpustakaan. Akan tetapi belum dilengkapi dengan bahan pelajaran yang mendukung program Tahfidz itu sendiri. Kebanyakan buku-buku yang ada di perpustakaan adalah buku bacaan, buku bidang studi, novel, cerita pendek, cerita anak, dan sejenisnya. Rencananya kedepan sekolah berinisiatif menganggarkan dana untuk membeli buku terkait program tahfidz.

Evaluasi input berikutnya adalah pendanaan. Pendanaan adalah salah satu penunjang terlaksananya program Tahfidz dengan baik. Termasuk di dalamnya gaji guru, pembelian alat bantu dan biaya operasional lainnya. Sumber pendanaan pada SDIT Ma'arif Padang panjang diperoleh dari SPP peserta didik dan Dana BOS. Sumber pendanaan dari Program tahfidz SDIT Ma'arif berasal dari dana BOS. Pendanaan program tahfidz menggunakan dana BOS sementara sekolah kekurangan ruangan pendukung program tahfidz tetapi belum ada aksi dari Yayasan dari uang SPP yang disetorkan peserta didik ke Yayasan.

Berdasarkan hasil evaluasi input program tahfid di SDIT Ma'arif Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki bacaan yang baik dan motivasi menghafal yang tinggi.
- b. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang Al Qur'an diadakan pelatihan mulai dari Tahsin, tahfidz dan motivasi tentang Al Qur'an sehingga seluruh guru mendapatkan ilmu tentang Al Qur'an
- c. Sarana dan Prasarana di SDIT Ma'arif belum sepenuhnya lengkap atau memadai sehingga masih terus dibutuhkan pengadaan secara berkelanjutan.
- d. Pendanaan dalam menjalankan program tahfidz dengan dana BOS sekolah.

Evaluasi Process Program Tahfidz Qur'an di SDIT Ma'arif Padang Panjang.

a. Waktu pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an peserta didik menyetorkan hafalan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Secara bergantian dengan sistem antri peserta didik sangat antusias menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalan tersebut. Tetapi waktu pembelajaran habis sebelum seluruh peserta didik menyetorkan hafalan mereka.

Di SDIT Ma'arif Padang Panjang pelaksanaan waktunya mulai dari jam 07.30 sampai jam 09. 45. Dimulai muroja'ah dan dilanjutkan dengan talaqqi bagi yang belum lancar dan yang sudah lancar dimulai dengan tahsin terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan surat yang mau disetorkan. Pelaksanaan program tahfidz dimulai dengan guru membaca ayat yang akan dihafal dengan mentalaqqikan bagi yang belum lancar baca Qur'annya dan tahsin bagi yang sudah lancar dengan satu persatu dihadapan guru pembimbingnya dan peserta didik mendengarkan serta mengikuti apa yang guru baca, setelah itu peserta didik diberi waktu untuk menghafalkan dan dipersilahkan menyetorkan hafalan dengan guru pembimbing tahfidz apabila sudah hafal.

Kurangnya waktu dalam pembelajaran tahfidz Qur'an ini sangat mencolok di kelas-kelas yang hafalan ayat nya sudah panjang-panjang terutama di kelas empat, lima dan enam. Sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lebih pula untuk guru menyimak hafalan para peserta didik.

b. Guru tahfidz Qur'an

Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dibutuhkan fokus terhadap peserta didik dalam menyetorkan hafalannya. Baik bacaan maupun kelancaran. Dalam satu kelas terdapat dua guru pembimbing tahfidz Qur'an untuk membimbing dua puluh delapan peserta didik dalam satu kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an para peserta didik menyetorkan hafalannya di ruang kelas setiap hari. Dengan dua kelompok kecil dan dua guru pembimbing yang setiap kelompok memiliki maksimal 14 peserta didik. Dengan ruangan yang seadanya dan kurangnya guru terutama dalam kelas-kelas yang hafalannya sudah panjang memang menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz Qur'an ini.

Berdasarkan hasil evaluasi process program tahfid di SDIT Ma'arif Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- 1) Waktu yang tersedia untuk setoran masih kurang, karena masih ada beberapa peserta didik yang menyetorkan hafalannya.
- 2) Kurangnya guru tahfidz dalam satu kelas.

Evaluasi Product Program Tahfidz Qur'an di SDIT Ma'arif Padang Panjang.

Evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dari suatu program. Di SDIT Ma'arif Padang Panjang sebelum lulus kelas 6 mengikuti kompre tahfidz minimal 3 juz. Hasil yang dapat dirasakan dari program tahfidz Al Qur'an di SDIT Ma'arif Padang Panjang ini adalah adanya kegiatan wisuda tahfidz yang dilaksanakan setiap 1 kali setahun oleh pihak sekolah. Kegiatan wisuda tahfidz ini diikuti oleh peserta didik yang sudah selesai ujian tahfidz disetiap juznya sebagai sarana motivasi untuk lebih semangat dalam menghafal. Kegiatan wisuda ini selain

memberikan motivasi, juga memberikan sosialisasi dan menjaga nuansa program tahfidz Qur'an di sekolah agar tetap berjalan.

Hasil observasi bahwa hasil dari diterapkannya program tahfidz Qur'an dapat dilihat dari semakin seringnya anak-anak membaca Al Qur'an dan menghafal, selain itu warga sekola yang lainnya juga ikut semangat dalam belajar Al Qur'an. Sekolah pun sering mengadakan lomba-lomba yang.

Berdasarkan hasil evaluasi product program tahfidz di SDIT Ma'arif Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- a. Setiap semester diadakan ujian tahfidz sesuai dengan target yang telah ditetapkan sekolah
- b. Peserta didik kelas 6 melaksanakan kompre tahfidz minimal 3 juz didepan penguji, orang tua dan teman sejawat
- c. Adanya wisuda tahfidz sekali setahun yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang sudah mengikuti tasmi' dan dinyatakan lulus.

KESIMPULAN

Tujuan program tahfidz sebagai bentuk kecintaan terhadap Al Qur'an bahwa benar-benar mampu menjadikan salah satu usaha untuk meningkatkan nilai keislaman dalam dirinya. Serta tujuan lainnya memberikan motivasi kepada peserta didik dan pendidik yang ada lingkungan SDIT Ma'arif untuk terus belajar dan menghafal Al Qur'an. Kemampuan guru dan peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menghafalkan Al Qur'an yang cukup baik baik secara makhroj maupun tajwid, kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pengelolaan dana perlu ditingkatkan. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan sudah sesuai perencanaan, adanya program mabid Qur'an setiap bulan yang diikuti oleh peserta didik kelas tinggi, serta waktu yang tersedia untuk setoran masih kurang, karena masih ada beberapa peserta didik yang menyetorkan hafalannya maka perlu di tingkatkan. Capaian hasil belajar dengan standart SDIT Ma'arif, komponen produk di SDIT Ma'arif Padang Panjang dengan peserta didik dapat menghafalkan makhroj dan tajwid yang baik. Dapat menghafalkan minimal 3 Juz yang dimulai dari Juz 30, 29, dan 1. Serta setiap semester diadakan ujian tahfidz sesuai dengan target yang telah ditetapkan sekolah. Diakhir kelas 6 peserta didik melaksanakan kompre tahfidz minimal 3 juz didepan penguji, orang tua dan teman sejawat. Adanya wisuda tahfidz sekali setahun yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang sudah mengikuti tasmi' dan dinyatakan lulus. Hasil capaian belajar siswa di SDIT Ma'arif Padang Panjang sudah Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A.R. (2004) Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ahsin, W. (2000) Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambiyar (2019) Metodologi Penelitian Evaluasi Program. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ananda, R. and Rafida, T. (2017) Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, Perdana

Publishing.

- Arikunto, Suharsimi & Jabar, C.S.A. (2018) 'Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan'. Jakarta: Bumi Aksara, p. 127.
- Bahirul Amali Herry (2013) Agar Orang Sibuk Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Faizin, A. and Kusumaningrum, H. (2023) 'Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online', *EduManajerial*, 1(1), pp. 42-54. Available at: <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>.
- Ibrahim, M.M. (2018) Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif). Cetakan I. Edited by Sitti Mania. Makasar: Alauddin Universty Press.
- Nanda, Lady and Rozali, I. (2019) 'Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 7(2), pp. 191-198. Available at: <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v7i2.2902>.
- Sofyan, A. (2014) Pendidikan Nasional Sebagai Media Membangun Karakter, Budaya Dan Daya saing Bangsa Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah., Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, & C.S. (2014) Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Bumi Aksara.
- Susianti, C. (2016) Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Peserta didik Usia Dini. Tunas Siliwangi.
- UU Sisdiknas (2003) Sistem Pendidikan Nasional, Kemendikbud. Available at: <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- UU (1945) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.
- Wiyoko, E.P. (2016) Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik. Pustaka Pelajar.